

Pengaruh Keputusan Generasi Z terhadap Pinjaman Online: Peran Kemudahan Penggunaan sebagai Moderasi

Fakhmi Zakaria

Universitas Dian Nuswantoro

fakhmi@dsn.dinus.ac.id

Roymon Panjaitan

Universitas Dian Nuswantoro

roymon@dsn.dinus.ac.id

Mahmud

Universitas Dian Nuswantoro

mahmud@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

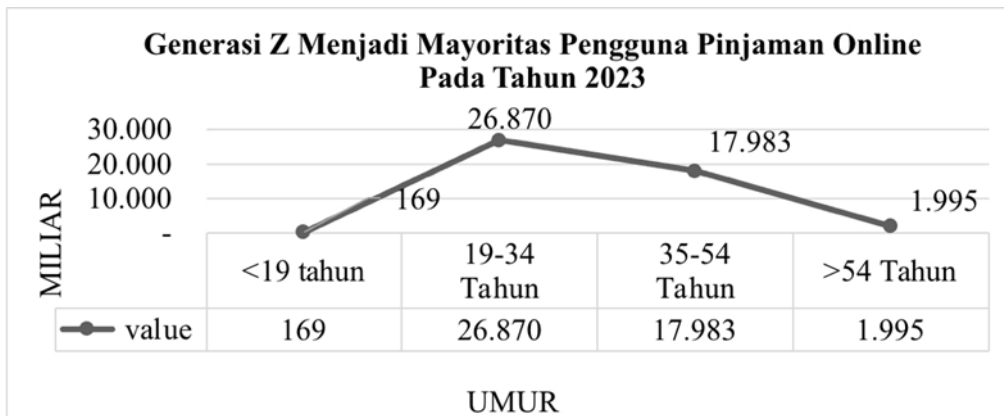
Data statistik Fintech Lending OJK 2023 mencatat bahwa nilai pinjaman online di Indonesia mencapai lebih dari Rp 47 triliun pada Juni 2023. Mayoritas peminjam berasal dari rentang usia 19 hingga 34 tahun, yang merupakan bagian dari generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan Gen Z dalam menggunakan pinjaman online dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik Partial Least Square (PLS). Data dikumpulkan melalui survei berbasis kuesioner yang didistribusikan melalui Google Forms, dengan total 870 responden yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, perubahan gaya hidup, sifat konsumtif, dan kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Namun, ketika kemudahan penggunaan berperan sebagai variabel moderasi, hanya sifat konsumtif yang tetap memiliki pengaruh signifikan, sementara dampak literasi keuangan, perubahan gaya hidup, dan kepercayaan menjadi tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut mengenai peran kemudahan penggunaan dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan, perubahan gaya hidup, serta kepercayaan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online di kalangan Gen Z.

Kata Kunci

Fintech, , Generasi Z, Pinjaman Online, PKM

PENDAHULUAN

Kehidupan berkembang seiring perkembangan zaman, yang menghasilkan pertumbuhan industri dan teknologi. Beberapa orang telah memanfaatkan kemajuan ini untuk membuat inovasi teknologi baru, khususnya di bidang teknologi keuangan. Menghabiskan waktu di coffee shop, membeli barang yang tidak berguna, dan membeli pakaian merek terkenal adalah beberapa contoh pergeseran gaya hidup konsumtif yang terjadi di zaman sekarang (Panjaitan, 2020). Menurut Fauzia (2019), lingkungan industri yang ketat bukan satu-satunya faktor yang mendorong pergeseran ke gaya hidup yang lebih konsumtif. Faktor lain adalah ketidaktahuan tentang cara mengelola keuangan dengan benar. Kurangnya literasi keuangan dan dukungan gaya hidup meningkatkan perilaku konsumtif, sejalan dengan temuan tentang literasi keuangan yang berdampak negatif pada gaya hidup konsumtif mahasiswa (Farhan, 2020).



Gambar 1. Penggunaan Pinjaman Online
 Sumber : OJK (2023)

Sebuah fenomena yang berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pengajuan pinjaman online sudah menjadi kebutuhan banyak orang. Berdasarkan data Statistik Pinjaman Fintech OJK tahun 2023, per Juni 2023, nilai pinjaman masyarakat Indonesia untuk pinjaman online (pinjol) mencapai lebih dari Rp47 triliun. Ironisnya, mayoritas pengguna pinjaman online adalah generasi muda berusia 19 hingga 34 tahun, yang masuk dalam Generasi Z dan Milenial. Mereka tercatat sebagai kelompok terbesar penerima pinjol yang mencapai Rp26,87 triliun. Selain itu, Generasi Z menjadi penyumbang terbesar kredit bermasalah. Total nilai kredit gagal bayar dari kelompok usia yang terdiri dari pekerja dan mahasiswa ini mencapai Rp763,65 miliar. Data Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) menunjukkan bahwa 60% pengguna pinjol dengan usia 19-24 tahun menggunakan pinjol bukan untuk memenuhi kebutuhannya melainkan untuk memenuhi gaya hidup, termasuk membeli perlengkapan, pakaian, bahkan tiket konser. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keputusan Generasi Z terkait pinjaman online dan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi. Manfaat dan kontribusi penelitian ini antara lain meningkatkan literasi keuangan, mencari solusi baru dan meningkatkan kesadaran pelajar akan pentingnya manfaat dan risiko pinjaman online, untuk mencegah kerugian bagi peminjam dari segi keuangan, mental dan lingkungan sosial. Kemudahan dalam mengakses pinjaman online dapat mendorong orang untuk menggunakan uang ekstra mereka secara tidak tepat dan tidak bertanggungjawab, sehingga menyebabkan lebih banyak masalah keuangan bagi mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Technology Acceptance Model

Perilaku pengambilan keputusan Generasi Z dalam penggunaan pinjaman online dapat dijelaskan melalui teori literasi keuangan dan teori perilaku konsumen. Literasi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Lusardi and Mitchell (2014), mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dalam konteks pinjaman online, literasi keuangan mempengaruhi kemampuan individu dalam menilai syarat pinjaman, tingkat bunga, serta risiko keuangan yang terkait (Thaha, 2021). Namun, meskipun memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, beberapa individu tetap melakukan pinjaman online karena pengaruh eksternal, seperti kemudahan akses dan perubahan gaya hidup (Kurniawan, 2023). Studi yang dilakukan oleh Novianta et al. (2024) juga menyoroti bahwa Generasi Z, sebagai generasi digital native, sering mengandalkan teknologi dalam transaksi keuangan, yang dapat mendorong perilaku peminjaman impulsif bahkan ketika mereka memiliki literasi keuangan yang baik.

Lebih lanjut, Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) mendukung peran perceived ease of use atau persepsi kemudahan penggunaan sebagai faktor moderasi dalam adopsi pinjaman online. Menurut model ini, individu lebih mungkin mengadopsi teknologi keuangan ketika mereka menilai layanan tersebut mudah digunakan dan memberikan

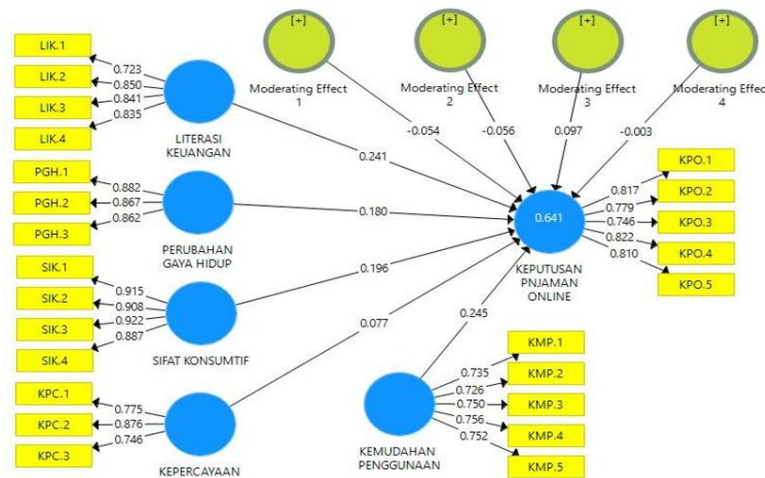
manfaat (Davis, 1989). Dalam kasus Generasi Z, kemudahan dan aksesibilitas memainkan peran penting dalam keputusan mereka untuk menggunakan pinjaman online (Putri & Iriani, 2020). Namun, studi ini menemukan bahwa kemudahan penggunaan tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan, perubahan gaya hidup, atau kepercayaan terhadap keputusan pinjaman online, kecuali untuk variabel konsumtif. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa individu dengan kecenderungan konsumtif lebih responsif terhadap layanan keuangan yang lebih mudah digunakan (Gayatri & Muzdalifah, 2021). Dengan demikian, meskipun teknologi dapat memfasilitasi transaksi keuangan, perilaku keuangan yang bertanggung jawab tetap sangat bergantung pada kesadaran keuangan individu dan pola pengambilan keputusan mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024 dengan populasi penelitian mahasiswa Generasi Z pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan variable control berupa gender, usia, perguruan tinggi, fakultas, dan semester perkuliahan. Data diperoleh dengan menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden melalui aplikasi Google Forms. Dari sebanyak 1000 kuesioner yang disebar, diperoleh data sebanyak 950 (response rate = 95%), dan data yang dapat diolah lebih lanjut sebesar 870. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari literasi Keuangan (X1), perubahan gaya hidup (X2), sifat konsumtif (X3), kepercayaan (X4), pinjaman online (Y), kemudahan penggunaan (Z). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian dengan menggunakan Teknik analisis data yaitu Partial Least Square (PLS) dengan software Smart-PLS versi 3.0. Analisis deskriptif berfungsi untuk mengetahui sebaran dan gambaran data yang akan diteliti (Marshall & Jonker, 2010). berdasarkan karakteristik sampel berupa gender, usia, fakultas, dan semester perkuliahan.

HASIL PENELITIAN

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan Teknik SEM-PLS dengan bantuan software Smart-PLS versi 3.0. Data akan diuji beberapa tahap yaitu dengan pengujian outer model dan inner model. Outer model bertujuan untuk melihat validitas dan keandalan setiap konstruk pada variabel yang akan diteliti (Hair, 2019). Pengujian pada tahap ini meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan uji reliabilitas. Validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana dua konstruk pengukuran yang berbeda, tetapi seharusnya terkait, benar-benar berhubungan satu sama lain (Gayatri & Muzdalifah, 2021). Hasil uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai loading konstruk yang harus lebih besar dari >0.7 . Pada penelitian ini semua item pada konstruk yang diteliti telah memenuhi validitas konvergen. Validitas diskriminan bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk pengukuran dapat membedakan antara konstruk yang seharusnya berbeda (Sarstedt et al., 2019). Validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai cross-loading dan nilai Fornell Larcker criterion yang dihasilkan. Sebuah konstruk dinyatakan valid secara diskriminan jika nilai loading factor pada setiap konstruk lebih besar daripada konstruk lainnya. Dari hasil analisis data, semua konstruk pada penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan. Uji reliabilitas menunjukkan seberapa handal konstruk dalam mengukur mengukur variabel latennya. Ukuran reliabilitas dapat dilihat dari Composite reliability yang nilainya harus lebih dari > 0.7 . Pada analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi uji reliabilitas. Tahap selanjutnya yaitu pengujian inner model untuk memperlihatkan model yang menghubungkan variabel laten (tidak teramati) dengan variabel observasi (teramati) yang terkait dengan mereka secara visual (Hair, 2019). Model struktural menunjukkan bagaimana suatu konstruk saling terhubung (dapat dilihat pada Gambar 2).



Gambar 4.1. Model Struktural
Sumber: Olah data Smart-PLS versi 3.0 (2024)

R-square pada Smart-PLS merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa kuat prediksi dan kematangan model SEM yang dibangun peneliti dalam menjelaskan varians dan kovarians antar variabel-variabelnya (Sarstedt et al., 2019). Dengan kata lain, nilai R-square yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik (R-square semakin baik jika mendekati nilai 1). Hasil analisis data menunjukkan nilai R-square sebesar 0.641, hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan, perubahan gaya hidup, sifat konsumtif dan kepercayaan dapat menjelaskan variabel pinjaman online secara baik. Pengujian hipotesis dengan teknik Smart-PLS dilakukan dengan merujuk pada nilai T-statistic dan P-value. Hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima jika nilai T-statistic lebih besar dari 1.98 dan nilai P-value kurang dari 0.05. Hasil uji hipotesis selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji Hipotesis

	Hipotesis	Beta	T-Statistics	P-Values
H1	Literasi Keuangan -> Pinjaman Online	0.241	7.174	0.000
H2	Perubahan Gaya Hidup -> Pinjaman Online	0.180	4.540	0.000
H3	Sifat Konsumtif -> Pinjaman Online	0.196	4.341	0.000
H4	Kepercayaan -> Pinjaman Online	0.077	2.308	0.021
H5	Moderating Literasi Keuangan -> Pinjaman Online	-0.056	1.510	0.132
H6	Moderating Perubahan Gaya Hidup -> Pinjaman Online	-0.003	0.112	0.911
H7	Moderating Sifat Konsumtif -> Pinjaman Online	0.097	2.292	0.022
H8	Moderating Kepercayaan -> Pinjaman Online	-0.054	1.572	0.116

Sumber: Olah data Smart-PLS versi 3.0 (2024)

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pinjaman online mahasiswa generasi Z diterima, dengan nilai P-value 0.00 (kurang dari 0.05). Hipotesis kedua penelitian yang menyatakan perubahan gaya hidup berpengaruh positif terhadap pinjaman online mahasiswa generasi Z dinyatakan terdukung, dengan nilai P-value 0.00 atau kurang dari 0.05. Hasil analisis data mengklarifikasi bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan sifat konsumtif berpengaruh positif terhadap pinjaman online mahasiswa generasi Z memiliki nilai P-value 0.00 (kurang dari 0.05) sehingga hipotesis diterima. Hipotesis keempat menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap pinjaman online mahasiswa generasi Z. Berdasarkan hasil analisis data, nilai P-value untuk hipotesis tersebut sebesar 0.021 (kurang dari 0.05) sehingga hipotesis diterima. Hasil analisis data untuk mengklarifikasi hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi pada pengaruh positif literasi keuangan terhadap pinjaman online dengan pada mahasiswa generasi Z ditolak, karena nilai P-value yang diperoleh sebesar 0.132 atau lebih dari > 0.05 . Hipotesis keenam yang diajukan menyatakan bahwa perubahan gaya hidup berpengaruh positif terhadap pinjaman online dimoderasi oleh kemudahan penggunaan pada mahasiswa generasi Z juga ditolak, karena nilai P-value yang diperoleh sebesar 0.911 (lebih dari 0.05). Selanjutnya, berdasar hasil analisis data diklarifikasi bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan kemudahan penggunaan memoderasi sifat konsumtif pengaruh positif pinjaman online pada mahasiswa generasi Z diterima, dengan nilai P-value 0.022 atau kurang dari 0.05. Terakhir, hipotesis yang menyatakan kemudahan penggunaan memoderasi pengaruh positif kepercayaan terhadap pinjaman online pada mahasiswa generasi Z ditolak karena memiliki nilai P-value 0.166 (lebih dari 0.05).

IV. PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap pinjaman online pada mahasiswa generasi Z ($\beta=0.241$). hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan pada mahasiswa generasi Z maka akan menaikkan tingkat pinjaman online di kalangan mahasiswa generasi Z. Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan dalam memahami dan menerapkan informasi berkaitan dengan finansial (Thaha, 2021). Berdasarkan penelitian Kurniawan (2023), literasi keuangan berperan penting dalam perilaku dan pengelolaan keuangan individu. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang cukup akan lebih memahami cara mengambil keputusan yang tepat terkait pinjaman online, meliputi perhitungan pokok pinjaman dan bunga yang harus dibayarkan, apa risikonya, dan bagaimana dampaknya terhadap keuangan sendiri (Gayatri & Muzdalifah, 2021). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa generasi Z yang familiar dengan penggunaan internet dan teknologi dapat terpengaruh perilakunya dalam memperoleh pengetahuan dan informasi instan terkait pengelolaan keuangan, sehingga mereka cenderung lebih mudah mengambil keputusan untuk menggunakan pinjaman online. Novianta et al. (2024) menyatakan bahwa tidak semua mahasiswa generasi Z memiliki literasi keuangan yang memadai, sehingga rendahnya pemahaman tentang konsep keuangan dan praktik pengelolaan keuangan dapat membuat mereka lebih mudah tergiur mengakses pinjaman online tanpa mengetahui risikonya. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan kondisi sebaliknya dimana literasi keuangan menjadi faktor pendukung keputusan untuk mengajukan pinjaman online pada mahasiswa generasi Z. Kami menduga bahwa dengan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa generasi Z yang sudah cukup memadai membuat mereka mampu mempertimbangkan manfaat dan mitigasi risiko dari keputusan mengambil pinjaman online.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup berdampak positif terhadap pinjaman online pada mahasiswa generasi Z ($\beta=0.180$). ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya gaya hidup akan semakin meningkatkan keputusan untuk menggunakan pinjaman online. Yuniawati et al. (2024) menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup di era digital saat ini terutama pada generasi Z, menyebabkan mereka memiliki banyak kebutuhan yang harus terpenuhi (meskipun mereka masih mahasiswa dan belum bekerja). Tuntutan gaya hidup yang semakin tinggi dan kebutuhan yang semakin meningkat berakibat pada upaya instan mahasiswa generasi Z dalam mencari dana untuk memenuhinya dan mengarah pada keputusan untuk

mengajukan pinjaman online. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erdi (2023) menyatakan gaya hidup berdampak positif pada pinjaman online.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sifat konsumtif berpengaruh positif terhadap pinjaman online pada mahasiswa generasi Z ($\beta=0.196$). Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa semakin tinggi sifat konsumtif akan semakin meningkatkan pinjaman online pada mahasiswa generasi Z. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hidayah et al. (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa generasi Z saat ini hidup cenderung mudah menerima terhadap penggunaan layanan pinjaman online karena mereka menilai dari perspektif kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan layanan tersebut. Selain itu, pengaruh konsumerisme yang disebabkan dari paparan media sosial dan tren konsumsi juga dapat mendorong mahasiswa memilih pinjaman online sebagai salah jalan pintas memenuhi keinginan konsumtifnya (Suherman et al., 2025). Pada penelitian ini sifat konsumtif yang menjadi dasar mereka memutuskan menggunakan pinjaman online terlihat dari beberapa aspek seperti keinginan sesaat, tertarik diskon dan promo, pola konsumsi tak terencana, dan kepuasan instan. Menurut Natswa (2021) dalam penelitian sifat konsumtif dapat menjadi faktor utama dalam mempengaruhi keputusan pinjaman online di kalangan mahasiswa, ini karena sifat konsumtif mendorong untuk mengambil pinjaman tanpa pertimbangan yang matang atas kebutuhan dan kemampuan finansial.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepercayaan berdampak positif terhadap pinjaman online pada mahasiswa generasi Z ($\beta=0.077$). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tingginya kepercayaan akan semakin meningkatkan pinjaman online pada mahasiswa generasi Z. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri and Iriani (2020) menyatakan bahwa kepercayaan diri seorang konsumen dalam memutuskan membeli produk dan menggunakan jasa dibentuk oleh pengalaman penggunaan, kualitas pelayanan dan beberapa faktor lainnya. Dalam penelitian ini, kami melihat bahwa kepercayaan terhadap pinjaman online di kalangan mahasiswa generasi Z muncul karena mereka percaya pada ulasan pinjaman online yang positif, kepuasan penggunaan, dan legalitas platform pinjaman online. Menurut Zahroh et al. (2023), kepercayaan individu dalam menggunakan jasa juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mengenai produk tersebut, hal ini berkaitan dengan bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan distimulasi oleh pengalaman pribadi dan dari orang-orang disekitarnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra and Sudarwanto (2023), yang menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif pada pinjaman online.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan kemudahan penggunaan tidak memoderasi literasi keuangan terhadap pinjaman online mahasiswa generasi Z ($\beta=-0.056$). Kami dapat menjelaskan pada hasil ini bahwa kemudahan penggunaan tidak terlalu penting dalam literasi keuangan dalam kaitannya dengan pinjaman online. Ini karena literasi keuangan dan kemudahan penggunaan mungkin menjadi suatu faktor yang berbeda dan memiliki pengaruh sendiri dalam pinjaman online di kalangan mahasiswa generasi Z.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan kemudahan penggunaan tidak memoderasi perubahan gaya hidup terhadap pinjaman online mahasiswa generasi Z ($\beta=-0.003$). Menurut Yuniawati et al. (2024) berpendapat bahwa perubahan gaya hidup pada individu menjadi sebuah dorongan dalam mencari pinjaman online, apalagi terdapat dukungan dari kemudahan penggunaan pinjaman online menjadi faktor yang memperkuat seorang individu dalam pinjaman online. Namun dalam kasus mahasiswa generasi Z di penelitian ini, kemudahan penggunaan tidak menjadi sebuah faktor dalam memperkuat pengaruh perubahan gaya hidup dan pinjaman online. Ini karena generasi Z merupakan pengguna teknologi handal sehingga mereka tidak merasa bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor penting pada perubahan gaya hidup terhadap pinjaman online.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan kemudahan penggunaan memoderasi sifat konsumtif terhadap pinjaman online mahasiswa generasi Z ($\beta=0.097$). Hasil ini menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan mampu memperkuat pengaruh sifat konsumtif terhadap pinjaman online pada mahasiswa generasi Z. Sering kali kemudahan penggunaan suatu platform atau aplikasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi individu untuk bersifat konsumtif (Agustin, 2022). Contohnya adalah pada penggunaan aplikasi belanja online dimana semakin

mudah digunakan maka kesempatan berbelanja konsumen akan semakin meningkat. Pola perilaku sosial yang dipengaruhi dengan teknologi digital yang berkembang dengan adanya layanan-layanan dan produk baru, membentuk mahasiswa generasi Z saat ini untuk berperilaku konsumtif. Menurut Gayatri and Muzdalifah (2021), salah satu kendala dalam memenuhi perilaku konsumtif mahasiswa generasi Z adalah keterbatasan dana dan pendapatan. Dengan demikian biasanya pelaku konsumtif ini menjadi pendorong mahasiswa generasi Z dalam mengambil pinjaman online, untuk menjadi jalan keluar yang mudah untuk memenuhi kebutuhan atau sifat konsumtif tanpa memikirkan kemampuan finansial yang sebenarnya. Hal ini karena pinjaman online menawarkan kemudahan dalam mendapatkan dana secara cepat.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan kemudahan penggunaan tidak memoderasi kepercayaan terhadap pinjaman online mahasiswa generasi Z ($\beta = -0.054$). Pada hasil ini, peran moderasi kemudahan penggunaan bukan menjadi satu faktor penting yang dapat memperkuat pengaruh kepercayaan terhadap pinjaman online pada mahasiswa generasi z.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan, perubahan gaya hidup, sifat konsumtif, dan kepercayaan berpengaruh langsung terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z. Namun, kemudahan penggunaan hanya memoderasi pengaruh sifat konsumtif, tanpa efek signifikan pada faktor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi keputusan Generasi Z dalam menggunakan pinjaman online dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi. Hasilnya menyoroti rendahnya literasi keuangan sebagai tantangan utama, sehingga diperlukan strategi edukasi yang lebih efektif. Institusi pendidikan dan pembuat kebijakan dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang program literasi keuangan yang sesuai dengan pola perilaku Generasi Z, guna meningkatkan pemahaman tentang risiko dan manfaat pinjaman online. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji kembali peran kemudahan penggunaan serta memasukkan variabel lain yang dapat memengaruhi keputusan pinjaman online di kalangan Generasi Z.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden yang sudah berkontribusi mengisi kuisioner dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. (2022). Evaluation of Factors influencing the Shopee PayLater adoption in Indonesia. *Management Science and Business Decisions*, 2(2), 5–18. <https://doi.org/10.52812/msbd.49>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613>
- Farhan, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Di Kalangan Pekerja. *Media Mahardhika*, 18(2), 215–219. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v18i2.150>
- Fauzia, A. N., & Nurdin. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 79–84.
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2022). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *JUDICIOUS*, 3(2), 297–306. <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.1113>
- Hair, J. F. J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>

- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hidayah, F. N., Nugroho, B. S., Ardiati, A. R., Tsaqyfa, M. N., Hakim, M. A., & Ridlwan, A. A. (2023). Meneropong Maraknya Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa: Motif dan Dampak Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(4), 821–832.
- Kurniasih, D. (2023). Online loan moderation: Hedonism and consumptive behavior. *Jurnal Mantik*, 7(3), 2685–4236.
- Kurniawan, M. Z. (2023). Peran Literasi Keuangan, Harga, Dan Promosi Penjualan Pada Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 151–162. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3636>
- Lia, D. A. Z., & Natswa, S. L. (2021). Buy-Now-Pay-Later (BNPL): Generation Z's Dilemma on Impulsive Buying and Overconsumption Intention. *Atlantis Press*, 193(Bistic), 130–137.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marshall, G., & Jonker, L. (2010). An introduction to descriptive statistics: A review and practical guide. *Radiography*, 16(4), e1–e7. <https://doi.org/10.1016/j.radi.2010.01.001>
- Novianta, E., Andani, A., . F., & Pane, S. G. (2024). Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Generasi Z. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i1.1423>
- Ojk. (2023). *Statistik Fintech Lending Periode Juni 2023*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-Fintech-Lending-Periode-Juni-2023.aspx>
- Putri, F. A., & Iriani, S. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan dan Kemudahan terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Pinjaman Online Shopee PayLater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 818. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p818-828>
- Saputra, V. R. J., & Sudarwanto, T. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Shopeepaylatermasyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 168.
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J.-H., Becker, J.-M., & Ringle, C. M. (2019). How to Specify, Estimate, and Validate Higher-Order Constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, 27(3), 197–211. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2019.05.003>
- Thaha, S. (2022). Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Edueco*, 4(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/edueco.v4i1.79>
- Yuniawati, W., Devyanthi, S., & Tjipto, S. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Lifestyle terhadap Financial Behaviour pada Mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1098–1108. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2270>
- Zahroh, A., Septiana, A., & Arief, R. Z. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Manfaat terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pinjaman Online Spaylater pada Mahasiswa di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 55–62. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.63061>